

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY ON DIVIDEND POLICY ON THE INDUSTRY AND CONSUMER GOODS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2014-2019 PERIOD

Romauli¹, Yudhia Mulya², Nugroho Arimuljarto³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan
Email : romauli_03maret98@gmail.com

ABSTRAK

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu pasar modal yang dapat dijadikan sarana pendanaan dari investor yang melakukan kegiatan pembelian saham melalui penjualan dipasar modal bagi setiap sektor perusahaan di Indonesia untuk mendapatkan keuntungan dividen yang lebih stabil. Namun, pada fenomena yang terjadi menunjukkan tingkat dividen mengalami fluktuasi seperti pada Sektor Industri dan Barang Konsumsi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019, sedangkan yang diharapkan oleh investor mendapatkan dividen yang tinggi dan stabil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri dan Barang Konsumsi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, Uji Statistik t, Uji Nilai F, Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji Asumsi Klasik menggunakan *software statistic* (Eviews versi 9). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) serta berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 65.1164% sedangkan sisanya sebesar 34.8836% dipengaruhi oleh variabel lain. Bagi perusahaan, perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dividen yang akan dihasilkan tinggi yaitu dengan melihat rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE). Bagi Investor, perlu memperhatikan kinerja perusahaan sebelum berinvestasi karena akan berdampak terhadap keuntungan yang diterima. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio* (DPR).

ABSTRACT

The Indonesia Stock Exchange (IDX) is one of the capital markets that can be used as a means of funding from investors who buy shares through sales in the capital market for every company sector in Indonesia to get a more stable dividend profit. However, the phenomenon that occurs shows that the dividend rate fluctuates as in the Industrial Sector and Consumer Goods on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 period, while investors expect high and stable dividends. This study aims to determine the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity on Dividend Policy in the Industrial Sector and Consumer Goods Available on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. The type of research used in this research is verification research with the Explanatory Survey research method. The type of data used is quantitative data. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis, t-Statistical Test, F-Value Test, Coefficient of Determination (R^2) and Classical Assumption Test using statistical software (Eviews version 9). The results showed that the Current Ratio (CR) had a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR), the Debt To Equity Ratio (DER) had no effect on the Dividend Payout Ratio (DPR), and Return On Equity (ROE) had a positive and significant effect on Dividend Payout Ratio (DPR) and simultaneously affect the Dividend Payout Ratio (DPR). The effect of the independent variable on the dependent variable is 65.1164% while the remaining 34.8836% is influenced by other variables. For companies, it is necessary to pay attention and improve the company's financial performance so that the dividends that will be generated are high, namely by looking at financial ratios such as the Current Ratio (CR) and Return On Equity (ROE). For investors, it is necessary to pay attention to the company's performance before investing because it will have an impact on the profits received. For further research, it is recommended to add other variables

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Dividend Payout Ratio (DPR).

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen dapat ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang beroperasi dalam mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk perkembangan ekonomi negara khususnya di Indonesia.

Pada rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* dijadikan dasar perhitungan utama dalam komponen aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika aktiva lancar melebihi hutang lancar diperkirakan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Pada rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menunjukkan struktur modal (ekuitas) terhadap total pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan.

Dan pada rasio profitabilitas peneliti menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat hasil yang maksimal dari aktivitas maupun sumber daya perusahaan. Rasio solvabilitas biasanya menjadi perhatian bagi perusahaan maupun para investor, untuk menghasilkan profit yang tinggi yang dinilai sebagai keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini akan meneliti perusahaan sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang berkembang dalam perusahaan manufaktur yang menjadi salah satu penggerak perekonomian Indonesia dan menjadi sektor

yang pesat dalam memberikan lapangan pekerjaan. Seiring meningkatnya pertumbuhan masyarakat akan produk dalam sektor ini maka saham pada sektor ini mempunyai potensi keuntungan dan kenaikan dalam berinvestasi. Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor yaitu sub sektor makanan & minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Produk yang dihasilkan dalam sektor Industri barang konsumsi bersifat konsumtif artinya konsumen hanya dapat mengkonsumsi sesuai keinginan daripada kebutuhan. Sektor industri barang konsumsi selama periode 2014-2019 tercatat 20 perusahaan dari 38 perusahaan yang menerbitkan dividen, tidak melakukan delisting, dan menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap. mempengaruhi kebijakan dividen.

Kebijakan dividen tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, dimana besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan membuat calon investor semakin menarik dan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat begitupun memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Perusahaan yang memilih untuk membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi total sumber dana internal. Perusahaan yang memilih untuk menahan laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk dapat membantu menunjang pertumbuhan dari perusahaan. Kebijakan dividen di suatu perusahaan akan menentukan pembagian dividen bagi pemegang saham. Penentuan besar kecilnya tingkat pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan kebijakan dari perusahaan yang sifatnya internal sehingga pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melalui analisis rasio keuangan dan manajemen keuangan

menjadi aspek penting dalam setiap perusahaan. Karena perannya dalam hal mengelola pendanaan perusahaan khususnya untuk memperoleh dana yang efisien dan penggunaannya yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maksimum.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend payout ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan dan digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang.



Gambar 1. Rata-rata Dividend Payout Ratio Sektor industri dan barang konsumsi tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari 20 perusahaan sektor industri dan barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian. Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sepanjang periode 2014-2019. Kebijakan pembagian dividen tidak saja membagikan keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor tetapi harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan investasi kembali. Sehingga, dalam membagikan dividen tersebut kepada pemegang saham, perusahaan harus mempertimbangkan berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan yang harus ditahan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen dalam menentukan besarnya tingkat pembayaran dividen menjadi sangat penting karena melibatkan dua pihak yaitu oleh pemegang saham dan manajemen perusahaan yang mempunyai kepentingan.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu penyebab timbulnya motivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Jika informasi yang dimiliki investor di pasar modal sangat terbatas, maka perubahan dividen yang akan dijadikan sebagai sinyal untuk

mengetahui performance perusahaan. Namun, besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung kepada kebijakan dividen masing-masing dan dilakukan berdasarkan berbagai faktor.

Penyebab adanya perbedaan tingkat *dividend payout ratio* ini yaitu tingkat laba yang dimiliki perusahaan, keputusan dalam manajemen perusahaan untuk membagikan dividen kepada investor, kondisi keuangan perusahaan dan adanya aktivitas pembiayaan seperti pembayaran hutang serta adanya laba ditahan oleh perusahaan yang sifatnya internal sehingga pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2 Rata-rata Current Ratio dengan Dividen Payout Ratio Sektor industri dan barang konsumsi tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan pada tahun 2017 ketika rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 321.04%, tetapi pada tahun 2017 rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 51.90%. Hal ini tidak sesuai menurut Riyanto (2016) yang menyatakan, semakin tinggi *Current ratio* (CR) akan semakin besar *Dividen Payout Ratio* (DPR).



Gambar 3 Rata-rata Debt To Equity Ratio dengan Dividen Payout Ratio Sektor industri dan barang konsumsi tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan pada tahun 2016 ketika rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 45.92%, tetapi pada tahun 2016 rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 49.05%. Hal ini tidak sesuai menurut Riyanto (2016) menyatakan *Debt to Equity Rasio* (DER) mempunyai pengaruh yang berlawanan arah atau negatif terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).



Gambar 4 Rata-rata *Return On Equity* dengan *Dividen Payout Ratio* Sektor industri dan barang konsumsi tahun 2014-2019

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan pada tahun 2016 ketika rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 17.69%, tetapi pada tahun 2016 rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan sebesar 49.05%. Hal ini tidak sesuai menurut (2012) yang menyatakan bahwa semakin besar *Return On Equity* (ROE) akan semakin besar *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan data menunjukkan rata-rata tingkat pembayaran dividen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2014-2019 terdapat fenomena naik turunnya rata-rata tingkat pembayaran dividen.

Untuk itu, penelitian melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebijakan Dividen pada sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peride 2014-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Kemudian menurut Sudana (2015), manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan untuk mengelola sumber daya yang tepat.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012), manajemen keuangan

merupakan upaya dan kegiatan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Van Home dan Wachowicz (2013), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan, dimana keuntungan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut. Setiap perusahaan menginginkan suatu prestasi yang baik, sehingga didapatkan gambaran mengenai sejauh mana hasil yang akan dicapai.

Kemudian Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Sedangkan menurut Hery (2015), kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Asmirantho (2013), analisis rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan dalam melihat suatu perusahaan dalam memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan untuk memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana serta seberapa besar dan sanggup diperoleh.

Kemudian menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Sedangkan menurut Riyanto (2013), menyatakan analisis rasio keuangan merupakan ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial keuangan.

Kebijakan Dividen

Menurut Rudianto (2012), dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaannya menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Kemudian menurut Tatang Ary Gumanty (2013), dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Sedangkan menurut Mamduh (2014), dividen adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas dana yang telah diinvestasikan pada sebuah perusahaan go public. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping capital gain.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang beberapa teori yang berkaitan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel yang dihubungkan satu sama lain.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014). Perusahaan yang memiliki likuiditas baik yang akan membagikan labanya kepada pemegang saham dalam bentuk tunai. Sebaliknya, pihak perusahaan akan menggunakan potensi likuiditas yang ada untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau mendanai operasi perusahaannya. Oleh karena itu, semakin besar posisi kas dan likuiditas menyeluruh dari perusahaan, akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fahmi, 2018). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya adalah membayar dividen. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan

investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pernyataan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Hafiz (2018) serta Zahidda dan Sugiyono (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2018). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang padagilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi berarti perusahaan dalam kegiatannya banyak dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018). Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada bagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dengan *dividend payout ratio*.

Pernyataan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) serta Lanawati (2015) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pemilihan *return on equity* dalam penelitian ini memiliki arti penting untuk menilai kinerja keuangan dalam memenuhi harapan investor dalam memperoleh dividen. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (Kasmir, 2018). *Return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on equity* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan. Semakin besar *return on equity* maka semakin bagus karena perusahaan secara efektif menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba yang kemudian memberikan dividennya. Tetapi jika *return on equity* yang dihasilkan perusahaan kecil, maka bisa saja perusahaan memberikan dividen yang besar dikarenakan hal tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan dana investasinya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, *return on equity* yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya terhadap dividen yang akan dibayarkan.

Pernyataan tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Runiawan, Murni, dan Van Rate (2014) serta Purba, Sheren, Valent, dan Angeline (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

4. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend payout ratio (DPR)

Menurut Ali dan Rodoni (2014) menjelaskan bahwa posisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kebutuhan pelunasan dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi dividen. Kondisi internal perusahaan juga akan mempengaruhi tingkat dividen yang akan diterima oleh investor. Jika kondisi internal perusahaan seperti rasio keuangan dalam kondisi yang baik maka perusahaan yang akan berada dikondisi yang menguntungkan sehingga dividen yang diterima investor tinggi. Pembayaran dividen didukung oleh likuiditas

perusahaan, karena dividen yang dibayarkan menggunakan kas perusahaan maka perusahaan harus mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempunyai akses yang mudah ke pasar modal agar memperoleh sumber dana yang akan digunakan dalam pembayaran dividen.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Runiawan, Murni dan Van Rate (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity secara simultan berpengaruh terhadap Dividend payout ratio.

Konstelasi Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut gambaran konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Hipotesis Penelitian

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H₂: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H₃: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

H₄: Terdapat Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh serta hubungan sebab akibat antar

variabel independen dengan dependen. Jenis penelitian ini menggunakan statistic inferensial sebagai teknik penelitiannya.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, atau volume yang berupa angka-angka. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam kelompok perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi selama enam tahun periode 2014-2019.

Sumber Data Penelitian

Data penelitian berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software* dan sebagainya. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com) berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019.

Metode Penarikan sampel

Pada penelitian metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
 Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data yaitu dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.
2. Riset Internet (*Online Research*)
 Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan

dengan peneliti dan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu dari pengumpulan data untuk memperoleh laporan keuangan yaitu dari (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com) serta situs reevan lainnya yaitu www.sahamok.com.

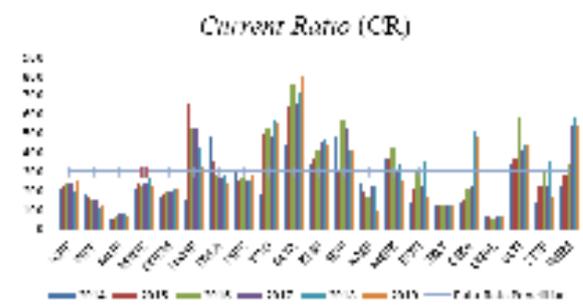
Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis data yang digunakan berupa pengujian hipotesis dengan uji statistik yaitu uji asumsi klasik dan regresi data panel dengan menggunakan *software statistic* (Eviews versi 9). Analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan bentuk hubungan sebab akibat (causal) untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

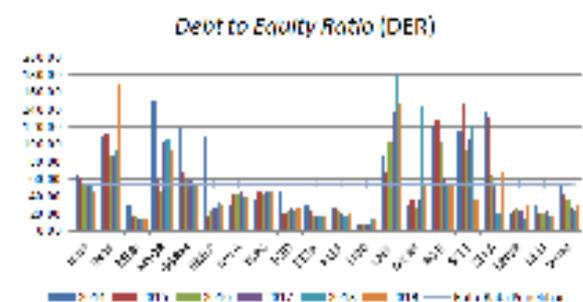
Hasil Penelitian

Current Ratio (CR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019



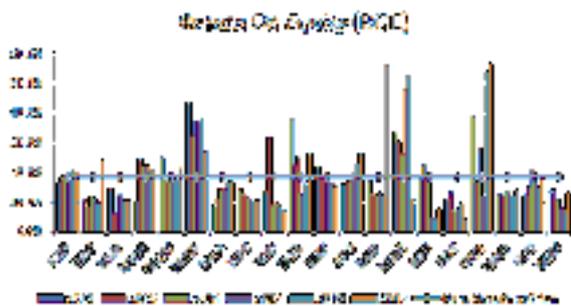
Gambar 4.1 Grafik perkembangan *Current Ratio* (CR) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019

Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019

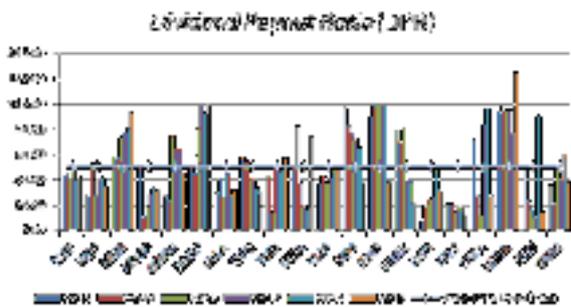


Gambar 4.2 Grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019

Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019



Gambar 4.3 Grafik perkembangan *Return On Equity* (ROE) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019



Gambar 4.4 Grafik perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut dengan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ada un analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik data panel (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

Hasil Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji chow, yaitu:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross section F* dan *cross section chi-square* lebih besar maka tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) berarti H_0 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *common effect model*. Tetapi, jika *p-value* dari *cross section F* dan *cross section chi-square* lebih kecil maka tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) berarti H_1 diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *fixed effect model*. Berikut adalah hasil uji chow:

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.129618	(19,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.050801	19	0.0000

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *p-value cross section F* dan *cross section chi-square* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji hausman, yaitu:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 berarti H_0 diterima artinya model *fixed effect model* yang dipilih. Tetapi, jika nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 berarti H_1 diterima artinya model *random effect model* yang dipilih. Berikut adalah hasil uji hausman:

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.396993	3	0.0385

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa *p-value cross section random* < 0.05 yaitu sebesar 0.0385. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* karena hasil output dari aplikasi e-views menunjukkan bahwa uji hausman dan uji chow didapatkan hasil bahwa *fixed effect model* yang tepat digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut terlihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Model Data Panel

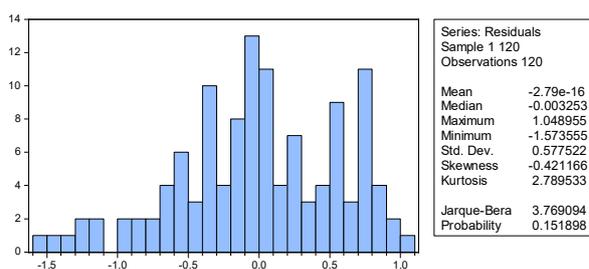
No	Metode	Pengujian Model	Hasil Pengujian Model
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Fixed Effect Model</i>	

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian yaitu *Random Effect Model*, oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0.05. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Gambar 4.8 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *jarque-bera* yaitu sebesar 3.769094 dan nilai *probability* yaitu sebesar 0.151898 dimana > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Jika koefisien korelasi masing-

masing variabel bebas lebih besar 0.08 artinya terjadi multikolinearitas dalam regresi.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE
CR	1.000000	-0.008910	0.194988
DER	-0.008910	1.000000	-0.068819
ROE	0.194988	-0.068819	1.000000

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan pengujian ini menggunakan durbin waston. Besaran durbin waston secara umum diambil patokan 4-DU(batas atas) dan 4DL (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Dengan menggunakan data penelitian maka didapatkan untuk mengetahui autokorelasi dengan durbin waston.

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Date: 08/20/20 Time: 20:11

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 120

R-squared	0.651164	Mean dependent var	0.493750
Adjusted R-squared	0.572046	S.D. dependent var	0.265659
S.E. of regression	0.173790	Akaike info criterion	-0.491391
Sum squared resid	2.929672	Schwarz criterion	0.042878
Log likelihood	52.48345	Hannan-Quinn criter.	-0.274422
F-statistic	8.230331	Durbin-Watson stat	1.961837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.961837. Angka DW tersebut berada diatas DU sebesar 1.7536 dan berada dibawah 4-DU sebesar 2.2464 atau $1.7536 \leq 1.961837 \leq 2.2464$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi.

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas apabila nilai

signifikansi > 0.05. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas

Method: Least Squares
Date: 08/20/20 Time: 20:36
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.353702	0.063144	5.601527	0.0000
CR	-0.002917	0.004391	-0.664323	0.5078
DER	0.002772	0.013212	0.209781	0.8342
ROE	0.092043	0.701461	0.131216	0.8958

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel dependen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0.5078, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.8342 dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.8958. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) baik secara individu (parsial) atau bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji t dan uji F.

Uji Data Panel Secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut tabel hasil uji-t :

Tabel 4.12 Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.469581	0.069666	6.740432	0.0000
CR	0.046424	0.019341	2.400331	0.0183
DER	-0.011061	0.038723	-0.285653	0.7758
ROE	0.561436	0.213884	2.624955	0.0101

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

1. *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Current Ratio* (CR) positif sebesar 0.046424 dengan nilai probabilitas

0.0183 < 0.05. Dengan coefficient yang menunjukkan hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwanilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif sebesar -0.011061 dengan nilai probabilitas 0.7758 > 0.05. Dengan coefficient yang menunjukkan hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

3. *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwanilai koefisien *Return On Equity* (ROE) positif sebesar 0.561436 dengan nilai probabilitas 0.0101 < 0.05. Dengan coefficient yang menunjukkan hubungan positif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi.

Uji Data Panel Secara Simultan (Uji-F)

Uji data panel secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berikut tabel hasil uji-F :

Tabel 4.13 Hasil Uji-F

Date: 08/20/20 Time: 20:11
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 120

R-squared	0.651164	Mean dependent var	0.493750
Adjusted R-squared	0.572046	S.D. dependent var	0.265659
S.E. of regression	0.173790	Akaike info criterion	-0.491391
Sum squared resid	2.929672	Schwarz criterion	0.042878
Log likelihood	52.48345	Hannan-Quinn criter.	-0.274422
F-statistic	8.230331	Durbin-Watson stat	1.961837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui hasil uji F dimana pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio*

(DPR) secara simultan atau bersama-sama dari pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistic 8.230331 dengan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0.05 yaitu ($0.000000 < 0.05$) jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimana nilai dari (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Berikut tabel hasil uji analisis determinasi:

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)

Date: 08/20/20 Time: 20:11

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 120

R-squared	0.651164	Mean dependent var	0.493750
Adjusted R-squared	0.572046	S.D. dependent var	0.265659
S.E. of regression	0.173790	Akaike info criterion	-0.491391
Sum squared resid	2.929672	Schwarz criterion	0.042878
Log likelihood	52.48345	Hannan-Quinn criter.	-0.274422
F-statistic	8.230331	Durbin-Watson stat	1.961837
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.651164 hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diterangkan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.651164 atau 65.1164% sedangkan sisanya sebesar 34.8836% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.572046, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.572046 atau 57.2046% sedangkan sisanya sebesar 42.7954% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Pembahasan

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengaruh atau tidak dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 4.15 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.469581	0.069666	6.740432	0.0000
CR	0.046424	0.019341	2.400331	0.0183
DER	-0.011061	0.038723	-0.285653	0.7758
ROE	0.561436	0.213884	2.624955	0.0101

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *fixed effect model* berikut persamaan regresinya, yaitu:

$$\text{DPR} = 0.469581 + 0.046424 (\text{CR}) - 0.011061 (\text{DER}) + 0.561436 (\text{ROE})$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan model regresi data panel:

1. Konstanta sebesar 0.469581 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol, maka DPR pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2014-2019 bernilai 0.469581 dengan variabel independen bernilai tetap.
2. *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.046424 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.011061 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
4. *Return On Equity* (ROE) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.561436 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Berikut adalah pembahasan dari pengujian hipotesis yaitu uji statistik t, uji statistik F dan uji koefisien determinasi.

Uji Statistik t

Tabel 4.16 Uji statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.469581	0.069666	6.740432	0.0000
CR	0.046424	0.019341	2.400331	0.0183
DER	-0.011061	0.038723	-0.285653	0.7758
ROE	0.561436	0.213884	2.624955	0.0101

Sumber : Data diolah E-Views 9 (2020)

Berdasarkan hasil dari uji statistik tabel 4.16 menunjukkan nilai t_{hitung} yang dilambangkan pada tabel sebagai t -statistic dan signifikansi dilambangkan dengan *probability*. Berikut penjelasannya:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 2.400331 dengan probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0183 maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar -0.285653 dengan probabilitas > 0.05 yaitu sebesar 0.7758 maka dapat dinyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

H_2 : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 2.624955 dengan probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.0101 maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

H_3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa F_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 8.230331 dengan

probabilitas < 0.05 yaitu sebesar 0.000000 maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima

H_4 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.651164 hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat diterangkan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0.651164 atau 65.1164% sedangkan sisanya sebesar 34.8836% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 2.400331 dengan probabilitas sebesar 0.0183. Hasil menunjukkan t_{hitung} bernilai positif dengan probabilitas < 0.05 . Maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, apabila *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan. Maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima.

Pengujian terhadap variabel *Current Ratio* (CR) menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan pada variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang. Kondisi ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap peningkatan pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2016), dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan *cash out flow* yang menjadi

kewajiban untuk dipenuhi oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor. Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utangnya yang tercermin dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi untuk membayar dividen kepada investor. Dimana, nilai likuiditas yang tinggi oleh perusahaan juga dapat digunakan untuk membayar dividen kas. Likuiditas menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum memutuskan besarnya pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahidda dan Sugiyono (2017) serta Sari dan Sudjarni (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Ismawati (2017) serta Wahyuni dan Hafiz (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.285653 dengan probabilitas sebesar 0.7758. Hasil menunjukkan t_{hitung} bernilai negatif dengan probabilitas > 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Artinya, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan tingkat leverage suatu perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Perusahaan cenderung mempergunakan *internal equity* terlebih dahulu apabila memerlukan *external finance*, maka perusahaan akan mengeluarkan *debt* sebelum menggunakan *external equity*. Menurut Tunnisa (2016), *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menggunakan *debt* apabila *internal equity* dalam

perusahaan tidak mencukupi untuk mengatasi masalah kebutuhan dana. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diartikan bahwa perusahaan tidak bergantung pada sumber dana eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana untuk pembayaran dividen.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman dan Mustafa (2014) serta Astiti, Yuniarta dan Sujana (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015) serta Lanawati (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa t_{hitung} untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 2.624955 dengan probabilitas sebesar 0.0101. Hasil menunjukkan t_{hitung} bernilai positif dengan probabilitas < 0.05. Maka dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Artinya, apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima.

Pengujian terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) menggambarkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan pada variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik.

Menurut *residual theory*, perusahaan membagikan deviden dengan cara sebagai berikut (Sead, 2014):

Deviden = Laba bersih – Laba ditahan yang diperlukan untuk mendanai investasi

atau dinyatakan sebagai berikut:

Deviden = Laba bersih – [(target rasio ekuitas) x (total anggaran modal)].

Berdasarkan persamaan diatas, maka pada saat laba yang diperoleh tinggi dan jumlah proyek investasi yang layak untuk dijalankan

dalam penganggaran modal sedikit, maka dividen yang dibagikan akan tinggi. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap dividen mengindikasikan bahwa pembagian dividen mendukung pola *residual theory*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dana dan Sarmento (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rurniawan, Murni dan Rate (2014) serta Purba, Valent dan Angeline (2019) yang menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa F_{hitung} untuk sebesar -8.230331 dengan nilai probabilitas (F-statistic) dibawah 0.05 yaitu ($0.000000 < 0.05$). Maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2019. Maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) diterima.

Menurut Weston (2014) menyatakan bahwa posisi likuiditas, profitabilitas dan leverage menjadi faktor yang mempengaruhi dividen. Artinya, indikator yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap tingkat dividen yang akan dibayarkan dan hasil menunjukkan kesesuaian terhadap teori. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mardaleni (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019.
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019.
4. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2019.

Saran

1. Kegunaan Teoritik
Kinerja likuiditas dan profitabilitas merupakan faktor pendukung utama dalam kebijakan pembayaran dividen pada sub sektor industri barang konsumsi. Dana internal menjadi sumber dana utama dalam pembagian dividen. Dengan demikian, kebijakan pembagian dividen sejalan dengan model *residual dividend*.
2. Kegunaan Praktik
 - a. Bagi perusahaan, perlu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dividen yang akan dihasilkan tinggi yaitu dengan melihat rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen. *Current Ratio* (CR) ini penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya pada saat jatuh tempo. Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) juga penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
 - b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain dan menambah periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurasinya semakin tajam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, Edhi. (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Learning Books, Pakuan University.
- Fahmi, Irham. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS(Center for Academic Publishing Service).
- Kamaludin dan Rini Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Bandung: Maju Mundur.
- Kasmir.(2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto,Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.
- Rudianto. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rodoni, ahmad dan Herni Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Angeline, Dkk. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol.14, No.1, 2019. ISSN : 1907-9737.
- Zahidda, Dewi dan Sugiyono. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Posisi Kas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food Beverages*.Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.6, No.2, 2017.ISSN :2461-0593.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com
- www.idnfinancials.com